



PENGEMBANGAN PROGRAM KAMIS KREASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SISWA DI SDN SISIR 05 BATU

Dewi Maslamah
SD Negeri Sisir 05 Kota Batu

Email : dewiut2017@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022-

ABSTRAK:

Tanpa kita sadari, siswa memerlukan kemampuan public speaking ini setiap hari public speaking adalah komunikasi yang bertugas memberikan informasi kepada khalayak umum dalam lingkup kelompok yang lebih besar Keadaan ini dapat Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk Mendeskripsikan model prosedural dan konseptual dari pengembangan Kamis Kreasi untuk kemampuan Publik Speaking siswa di SDN Sisir 05 Batu. Mengetahui efektifitas pelaksanaan Program Kamis Kreasi untuk kemampuan Publik Speaking siswa. Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : RPP, Bahan ajar pendukung, Media pembelajaran pendukung Pembelajaran berdiferensiasi , dan evaluasi pendukung pengembangan program Kamis kreasi. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi dari ahli penelitian pengembangan, dan ahli pembelajaran komunikasi. Hasil validasi sebagai masukan proses revisi produk pengembangan , selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba individu, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Berdasarkan analisis dari hasil validasi ahli, hasil ujicoba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar sebesar 82,56 atau 82,562%.. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking siswa SDN Sisir 05 Batu termasuk katagori baik Pada kesempatan yang lain diperlukan pengembangan model yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berdasar standar proses.

Kata Kunci : Kamis Kreasi , Kemampuan Publik Speaking

ABSTRACT

Without realizing it, students need this public speaking ability every day public speaking is communication whose job is to provide information to the general public within the scope of a larger group. This situation can be used. Knowing the effectiveness of the implementation of the Creation Thursday Program for students' Public Speaking abilities. The development products in this study consisted of: lesson plans, teaching materials to support differentiated learning, learning media to support differentiated learning, and evaluations to support the development of the Thursday Creations program. The products developed in this study have undergone a validation process from development research experts and communication learning experts. The validation results are used as input for the product development revision process, then tested through individual trials, small group trials and large group trials. respondents amounted to 82.56 or 82.562%. . This means that the product quality of the Thursday Creation program development for improving public speaking skills of students at SDN Sisir 05 Batu is in the good category. On other occasions, it is necessary to

develop other models in an effort to improve the quality of learning based on process standards.

Keywords: *Creation Thursday, Public Speaking Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani manusia dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Alasannya ialah karena pendidikan meliputi kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* telah menyatakan bahwa suatu bangsa dapat membangun dan berusaha memperbaiki keadaan, hingga menuju perbaikan peradaban melalui pendidikan. Urgensi inilah yang mendorong setiap negara melalui pendidikan tinggi meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (Durotul, 2017:3).

Guru memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai salah satu faktor penting dalam membangun karakter untuk mengembalikan jati diri bangsa. Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik, guru harus berperan dengan baik dan guru perlu memiliki kinerja yang baik.

Dari visi dan misi Sekolah Dasar Negeri SISIR 05 Batu jelaslah bahwa yang diunggulkan dalam sekolah ini adalah nasionalisme, keagamaan, kreatifitas, bakat dan minat siswa, akan tetapi tidak mengenyampingkan pada aspek pelajaran umum, karena ini merupakan wujud solusi dari permasalahan yang ada di Indonesia saat ini, permasalahan yang dihadapi pendidikan Indonesia selain moral dan etika juga kreatifitas yang semakin menurun akibat pengaruh digitalisasi global. Pengaruh digitalisasi sangat berdampak pada kreatifitas dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Menurunnya daya komunikasi siswa diakibatkan oleh kebiasaan siswa bersuara lewat media digital, tentunya hal ini berdampak pula pada kemajuan pendidikan, maka dengan adanya program unggulan Kamis Kreasi di SDN Sisir 05 diharapkan mampu memberi solusi dari permasalahan komunikasi siswa yang ada.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari tindakan awal yaitu tindakan sosial, seperti berbagi pengalaman, mengutarakan perasaan, maka untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat diperlukan komunikasi. Bahasa sangatlah vital dalam hidup manusia. Setiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Tanpa kita sadari, siswa memerlukan kemampuan public speaking ini setiap hari (Sujinah, 2017:1).

Adapun pengertian public speaking adalah komunikasi yang bertugas memberikan informasi kepada khalayak umum dalam lingkup kelompok yang lebih besar (Mulasih dan Devi, 2020:5) yang terdiri atas pembicara, pesan, medium, audiens, umpan balik, gangguan, serta situasi sebagai unsur-unsurnya. Kemampuan public speaking dipengaruhi oleh faktor pendekatan dan permulaan, mengatasi kegugupan dan demam panggung, menjaga ketepatan berbicara, kejernihan dan volume suara, mempercayai kemampuan, memperbanyak perbendaharaan kata-kata, memberi tekanan dalam pembicaraan dan bersemangat

(enthusiasm), memiliki kelancaran berbicara dan rasa humor, serta mampu menggerakkan tubuh secara alamiah (Hidajat, 2006:90). Banyak yang bisa siswa lakukan dengan kemampuan public speaking, seperti menyampaikan ide secara sistematis dan runtun, menyampaikan dan mempertahankan pendapat, mengikuti diskusi dengan baik, berpidato di depan umum, untuk menambah kepercayaan diri, untuk menyampaikan sebuah presentasi dalam pembelajaran di kelas, untuk memimpin diskusi, untuk sarana pengembangan diri, memupuk rasa percaya diri dan lain-lain.

Tidak semua siswa bisa memiliki kemampuan public speaking dengan baik. Banyak di antara mereka yang justru tampil di depan kelas menjadi grogi, gugup, takut, cemas, berkeringat, gemetar, dan lain-lain. Keadaan ini dapat dihindari melalui meningkatkan rasa percaya diri. Kunci sukses untuk bisa memiliki kemampuan public speaking adalah meningkatkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang (Ghufron dan Rini, 2011:35).

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan model prosedural dan konseptual dari pengembangan Kamis Kreasi untuk kemampuan Publik Speaking siswa di SDN Sisir 05 Batu.
- 2) Mengetahui validitas dari produk pengembangan Program Kamis Kreasi untuk kemampuan Publik Speaking siswa.
- 3) Menganalisis hasil uji coba produk pengembangan Program Kamis Kreasi untuk kemampuan Publik Speaking siswa.
- 4) Mengetahui efektifitas pelaksanaan Program Kamis Kreasi untuk kemampuan Publik Speaking siswa.

Produk yang diharapkan dari penelitian ini mencakup:

- 1) Program Kamis Kreasi untuk kemampuan Publik Speaking siswa.
- 2) Perangkat pengembangan Program Kamis Kreasi yang terdiri dari : a) Pengembangan Program sekolah, b) Rencana Pelaksanaan program kamis kreasi, c) Bahan ajar public speaking, d) Lembar kegiatan public speaking, dan e) Alat evaluasi pelaksanaan program kamis kreasi

1. KAJIAN PUSTAKA

1. Komunikasi Publik

Komunikasi publik (public communication) adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bias dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah umum. Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit dari komunikasi antar pribadi atau komunikasi kelompok, Karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang (Mulyana, 2015:82). Dennis Dijkzeul dan Markus Moke (2005), komunikasi publik didefinisikan sebagai kegiatan dan strategi komunikasi yang ditujukan kepada khalayak sasaran.

Judy Pearson dan Paul Nelson (2009) mendefinisikan komunikasi publik atau public speaking sebagai proses menggunakan pesan untuk menimbulkan kesamaan makna dalam sebuah situasi dimana seorang sumber mentransmisikan sebuah pesan ke sejumlah penerima pesan yang memberikan umpan balik berupa pesan atau komunikasi nonverbal dan

terkadang berupa tanya jawab. Jadi, komunikasi publik adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan seorang komunikator kepada banyak khalayak yang menimbulkan umpan balik dan interaksi yang sedikit dari para pendengar dan didominasi oleh pembicara (komunikator). Seperti master of ceremony, pidato, ceramah, dan aktivitas komunikasi lainnya yang dilakukan di depan sejumlah besar penerima (komunikasikan). Brooks menguraikan tipe komunikasi publik ini sebagai monological karena hanya seorang yang biasanya terlibat dalam mengirimkan pesan kepada publik.

Menurut Wahyu (2010 : 7) mengatakan bahwa penertian definisi komunikasi yang didefinisikan oleh pakar-pakar komunikasi diantaranya adalah:

a. Grael R. Miller

“Komunikasi terjadi ketika sumber menyampaikan sesuatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku”

b. Everett M. Rogers

“Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dari sumber lepas atau suatu penerima atau lebih dengan maksud atau mengubah tingkah laku mereka”

c. Horral Laswal

“Cara baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan (*who say what in wich channel to whom with what effect?*) atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?”

2. *Public Speaking*

Public speaking adalah berbicara di depan umum, bagaimana Anda berbicara menyampaikan pesan atau gagasan yang ingin diketahui audiens. Hal-hal seperti demikian yang selalu menjadi pusat perhatian anda (Olii, 2008: 4). Dalam Wikipedia, *public speaking* diartikan sebagai proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara, terstruktur yang disengaja dimaksudkan untuk menginformasikan, memengaruhi, atau menghibur pendengar (Dewi, 2013: 14). Kegiatan *public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan sejumlah orang. Proses komunikasi kegiatan *public speaking* dapat berbentuk komunikasi langsung dan bermedia tergantung dari jumlah sasaran atau target khalayak (Danandjaja, 2011: 107). *Public speaking* harus berstruktur secara sangat baik, karena seringkali dibatasi oleh waktu. Pendengar juga tidak bisa sembarangan memberikan komentar dan pertanyaan karena sudah ditetapkan dan diatur waktunya (Danandjaja, 2011: 108).

Ruang lingkup *public speaking* meliputi: master of ceremony (MC), retorika, presenter, narasumber, speaker, penceramah, khatib, dan lain sebagainya. Perlu dipahami bahwa titik tolak *Master of Ceremony* (MC) adalah berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau memberi informasi). Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia (Dewi, 2013: 16).

Pada intinya ada tiga langkah kecil yang bisa membuka peluang menjadi *public speaker* yang baik, yaitu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Caranya belajarlah dari buku, internet, televisi, radio dan datangilah forum-forum berbicara di depan publik. Datanglah, lihatlah dan tirukanlah. Kemudian tampillah dengan gaya anda sendiri (Dewi, 2013: 8).

3. Program Kamis Kreasi

Program kamsis kreasi merupakan penjabaran pelaksanaan visi misi sekolah yang berbunyi “Cerdas Bersinar” dimaknai sebagai ceria dalam berkarya, dasar agama yang kuat, berakhlak mulia, berwawasan lingkungan yang bersih, indah, nyaman, aman dan rindang. Tujuan pelaksanaan program ini untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam menggali potensi di bidang public speaking seperti pembawa acara (MC), berorasi, pidato didepan orang banyak, bercerita atau mendongeng. Program ini dilaksanakan setiap hari kamsis, penentuan hari kamsis dianggap lebih efektif karena tidak bersamaan dengan kegiatan program sekolah yang lainnya. Pelaksanaannya dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, dengan durasi 30 menit. Semua kegiatan dilakukan perkelas masing-masing, kategori public speaking diambil dari pembawa acara di semua tampilan kegiatan tersebut oleh siswa itu sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator untuk kelengkapan dalam penampilan.

Tujuan program kamsis kreasi adalah : (1) melatih mental (2) percaya diri, (3) melatih kemandirian pada siswa. Untuk berani menyalurkan bakat atau tampil di depan umum dibutuhkan keberanian sehingga mereka mampu berkreasi dengan bakat yang mereka miliki. Keahlian dalam pengembangan bakat tersebut tidaklah mudah dilaksanakan, karena tidak setiap guru memiliki bakat dalam bidang yang dibutuhkan. Wadah program inilah yang penting bagi sekolah untuk lebih mengetahui karakter dan minat bakat siswa yang kadang tidak diketahui oleh seorang guru. Namun butuh tambahan dan keterampilan khusus bagi seorang guru untuk memberikan pembelajaran khusus sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat siswanya. Dalam hal ini dibutuhkan kerjasama dengan guru yang memiliki keahlian khusus di bidang yang dibutuhkan.

4. Efektivitas Model

D. Kenneth Dalam Sumantri (2015) menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang meliputi : kuantitas, kualitas dan waktu telah tercapai. Dengan kata lain makin besar presentase target yang dicapai suatu program maka program tersebut lebih efektif. Menurut Susanto (2007) kriteria efektivitas model pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka model pembelajaran dianggap kurang efektif. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagian, 2001).

Menurut Abdurahmad (2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Abdurahmat (2008), efektivitas adalah pemanfaatan

sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; (2) Aspek rencana atau program, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari fungsinya dalam menjaga berlangsungnya proses kegiatannya.; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, efektivitas suatu program kegiatan bisa dilihat dari ketercapaian tujuan atau kondisi ideal program tersebut. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Penelitian Terkait

1) Nara Setya Wiratama. 2021. Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah. Kemampuan yang harus dikuasai guru sejarah di revolusi industry 4.0 dalam mengemas pembelajaran agar diminati dan disukai peserta didik. Tujuan artikel ini, guru memahami berbagai teknik public speaking dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Dimulai dari tahapan mendeskripsikan, menganalisis, dan membandingkan. Pengumpulan data melalui content analysis, in-depth interviewing, dan observation. Untuk menghasilkan kemampuan public speaking yang baik, guru harus menemukan strong why dalam dirinya, melakukan komunikasi dalam pembelajaran dengan tahap sebagai berikut: (1) amazing opening; (2) content; dan; (3) powerful closing. Guru harus menjadi fasilitator kepada peserta didik dengan menggunakan komunikasi dua arah dan bersifat tidak menggurui; guru dan peserta didik bersama dalam memahami serta mencari makna di sebuah persoalan; guru bukan orang asing bagi peserta didik, namun seorang sahabat yang senantiasa menguatkan dan memotivas

2) Lasmery RM Girsang. 2018. 'Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat) Program Studi Ilmu Komunikasi, Dalam kajian komunikasi, keahlian public speaking menjadi bagian dari komunikasi efektif yakni menyampaikan pesan kepada audiens dengan cara yang tepat dan menarik perhatian. Saat ini, public speaking merupakan salah satu kemampuan mutlak yang dibutuhkan di era global. Hal tersebut dipicu oleh tuntutan zaman dan teknologi yang ada sekarang ini yang memaksa individu untuk bisa bersaing meningkatkan kualitas diri. Letak pentingnya kemampuan public speaking tak terlepas dari definisi public speaking itu sendiri. Pada kegiatan 'Pemberdayaan kepada Masyarakat' (PKM) yang melibatkan penulis, pelatihan public speaking mengambil tempat di SMA Kristoforus 2 Jakarta Barat. Alasan menasar pada siswaswi di sekolah tersebut adalah tidak lain untuk membekali para siswa pengetahuan terkait keterampilan melakukan public speaking. Mayoritas siswa kelas XI tersebut belum sepenuhnya 'percaya diri' ketika menampilkan dirinya ke publik. Oleh karenanya dengan metode ceramah dan latihan (praktik), para siswa ditantang berani ke depan dan mempresentasikan pendapatnya.

3) Eny Tarsinih, Imas Juidah. 2021.. Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Wiralodra Di Masa Pandemi Covid-19 Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. 1) Realitas kemampuan public speaking mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih sangat rendah. Rerata mahasiswa yang aktif 24,60% dan tidak aktif 75,40%. 2) Tingkat kesulitan mahasiswa PBSI dalam melakukan public speaking terletak pada sikap-sikap berikut. (a) Memiliki sikap cuek di kelas, tidak peduli terhadap apa yang sedang didiskusikan sebesar 66,25%. (b) Tidak mau mengungkapkan pendapat atau pertanyaan sebesar 62,50%. (c) Mempunyai pengalaman buruk dalam public speaking sebesar 67,50%. (d) Lingkungan yang tidak kondusif sebesar 62,50%. (e) Kurangnya minat membaca sebesar 67,50%. (f) Kurangnya rasa ingin tahu sebesar 68,75%. (g) Monopoli yang bertanya di kelas sebesar 66,25%. 3) Masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa PBSI dalam melakukan public speaking yaitu: (a) mental yang lemah sebesar 62,50%; (b) tidak percaya diri sebesar 72,50%; (c) kurang membaca sebesar 70%; kurang pengetahuan sebesar 65%; dan (d) takut salah sebesar 72,50%. 4) Solusi dalam meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa PBSI adalah sebagai berikut. (a) Tersedianya wadah yang spesifik bagi mahasiswa yang takut berbicara di depan umum. (b) Adanya training atau pelatihan tentang public speaking. (c) Perbanyak latihan berbicara di depan umum dengan menghafal teks. (d) Mempersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan public speaking, terutama mental. (e) Perbanyak frekuensi latihan dalam melakukan kegiatan public speaking.

4) Dyah Nugrahani, Dkk. 2012. Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. Berbicara di depan umum adalah proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur yang disengaja dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur pendengar. Berbicara di depan umum bukanlah tugas yang mudah. Perlu keterampilan berbahasa yang baik. Ketakutan dan kegelisahan menjadi masalah besar, terutama bagi pemula yang belum berpengalaman dalam public speaking. Ini juga terjadi pada anggota Youth Forum Muslim Gayamsari (Foksari). Kompetensi berbahasa mereka tidak memadai. Itulah sebabnya kegiatan pelatihan Public Speaking diadakan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengiriman konten dan praktek. Berdasarkan evaluasi, hasil yang diperoleh sangat signifikan. Adanya peserta antusias menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik. Selain itu, ada keseriusan dari para peserta yang menghadiri serangkaian acara yang diselenggarakan oleh tim dari awal sampai akhir.

METODE PENGEMBANGAN

1. Model Pengembangan

Ada beberapa prosedur dalam yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan. Sugiyono (2010) mengajukan 10 langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penelitian pengembangan yaitu: (1) mengidentifikasi potensi dan masalah; (2) mengumpulkan informasi; (3) menentukan desain produk; (4) melaksanakan validasi desain produk; (5) melakukan perbaikan desain produk; (6) melakukan uji coba produk; (7) mengadakan perbaikan produk; (8) melaksanakan uji coba pemakaian; (9) melakukan revisi produk; (9) melaksanakan pembuatan produk masal.

Langkah tersebut sejalan dengan langkah penelitian pengembangan menurut Borg,W.R. & Gall,M.D. (1983), yakni : (1) Penelitian dan pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk awal produk,(4) Tes awal lapangan,(5) Revisi produk awal, (6) Ujicoba produk awal, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba operasional, (9) Revisi produk final, dan (10) Penyebaran.

Untuk kepentingan penelitian ini, kami mengadaptasi sebagian besar langkah-langkah yang diajukan oleh Borg,W.R. & Gall,M.D. (1983). Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara urut adalah:

- 1) Menganalisis kebutuhan public speaking .
- 2) Mengembangkan produk awal
- 3) Melakukan validasi ahli
- 4) Melakukan revisi produk awal
- 5) Melaksanakan uji coba lapangan, dan
- 6) Melakukan revisi produk final
- 7) Penyebaran produk final

Penelitian pengembangan Pprogram sekolah pada peningkatan public speaking siswa di SDN Sisir 05 Batu menggunakan model tersebut di atas berdasarkan pertimbangan :

- 1) Model ini memenuhi 4 karakteristik yang dimiliki dalam model pengembangan supervisi, yakni : a) Mengacu pada sistem, b) terdapat keserasian dengan tujuan pembelajaran, c) ada sistematikanya dan d) berpedoman pada evaluasi (Miarso YH. 2007).
- 2) Model ini menggunakan pendekatan sistem yang memperbesar peluang untuk mengeksplorasi semua variabel.
- 3) Model ini digunakan untuk mengembangkan ranah informasi verbal, ketrampilan intelektual, ketrampilan psikomotorik, dan sikap (Miarso YH. 2007)

Pemilihan prosedur pengembangan Program kamis kreasi untuk peningkatan public speaking siswa SDN Sisir 05 Batu, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pada studi pendahuluan kami melakukan need assessment. Informasi yang kami peroleh dari hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan public speaking siswa SDN Sisir 05 Batu merupakan permasalahan yang harus segera diantisipasi.
- 2) Model pengembangan Program kamis kreasi kami pandang sangat tepat untuk diterapkan pada peningkatan kemampuan public speaking siswa SDN Sisir 05 Batu, dengan pertimbangan guru SDN Sisir 05 Batu sangat relevan dan perlu mengaplikasikan Public speaking pada siswanya dalam pembelajaran.
- 3) Diharapkan peserta program kamis kreasi setelah mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan public speaking , dapat mensosialisasikan dan mengaplikasikan pada lingkungannya, khususnya dalam pembelajaran.

4) Untuk mengembangkan model pada penelitian ini, melibatkan semua guru sebagai pelaku uji coba produk pengembangan yang sangat potensial .

2. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan prosedur pengembangan model dalam penelitian ini, rincian prosedur yang dilakukan :

1). Menganalisis Kebutuhan Publik speaking dalam Pembelajaran

Dalam pengembangan Publik speaking pada siswa SDN Sisir 05 Batu, permasalahan yang perlu dianalisis adalah yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan, antara lain :

- a) Program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking
- b) Pengembangan Program kamis kreasi sekolah
- c) Materi program kamis kreasi
- d) Lembar Kegiatan program kamis kreasi
- e) Alat evaluasi Pelaksanaan program kamis kreasi

Dalam menganalisis melibatkan supervisor dan guru SDN Sisir 05 Batu

2). Mengembangkan Produk Awal

Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya disusun produk awal yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Dalam menyusun produk awal, peneliti berusaha mengembangkannya dengan melibatkan sebagian pengisi acara program kamis kreasi di SDN Sisir 05 Batu untuk memberi masukan, serta melibatkan ahli penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran sikap.

3). Melakukan Validasi Ahli

Produk awal model pembelajaran yang telah selesai disusun, diadakan uji validasi dengan cara meminta tanggapan lisan maupun tertulis dari : ahli penelitian pengembangan dan ahli public speaking. Setelah melalui validasi ahli, maka diperoleh model pengembangan yang valid sebagai model yang selanjutnya diuji cobakan.

4). Uji Coba Model

Dalam rangka pengembangan model maka dilakukan ujicoba produk penelitian ini. Prosedur yang akan kami lakukan dalam uji coba produk model yang terdiri dari: a). Uji coba perorangan, b) uji coba kelompok dan c) uji coba kelas. Dalam uji coba model melibatkan pengisi acara program kamis kreasi di SDN Sisir 05 Batu . Pada tahap ini kami melakukan uji coba produk model pengembangan Program kamis kreasi untuk meningkatkan kemampuan public speaking siswa SDN Sisir 05 Batu secara perorangan dan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

- 1) Uji coba perorangan dilakukan oleh 2 orang peserta program kamis kreasi di SDN Sisir 05 Batu, secara kolegial untuk melakukan uji coba produk pengembangan Program kamis kreasi untuk kegiatan peningkatan kemampuan public speaking.
- 2) Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan menggunakan sampel 3 kelompok dari kelas berbeda, masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa yang secara kolegial melakukan uji coba produk pengembangan Program kamis kreasi untuk kegiatan public speaking.

3) Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 10 siswa melakukan uji coba produk pengembangan Program Kamis Kreasi untuk kegiatan public speaking dan dilanjutkan pada pelaksanaan pembelajaran public speaking di kelasnya masing-masing.

Selama uji coba peneliti melakukan observasi proses kegiatan uji coba. Setelah selesai uji coba, selanjutnya responden mengisi angket dan pedoman wawancara. Hasil angket dan wawancara selanjutnya dianalisis secara diskriptif dan kualitatif untuk dijadikan dasar melakukan revisi produk pengembangan.

5). Melakukan Revisi Produk Akhir

Berdasarkan hasil uji coba produk model pembelajaran dan validasi ahli, maka diadakan revisi produk model pengembangan Program Kamis Kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking siswa SDN Sisir 05 Batu.

4. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas 1 sampai kelas 6 SDN Sisir 05 Batu tahun ajaran 2022 - 2023 sebagai responden dan pelaku ujicoba produk. Penelitian ini juga menunjuk ahli pembelajaran sikap dan ahli penelitian pengembangan sebagai subyek penelitian untuk melakukan validasi produk. Subyek penelitian berperan aktif dalam uji coba model dan validasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Disamping itu subyek penelitian juga berfungsi sebagai responden yang memberi masukan data kepada peneliti. Dipilihnya peserta program Kamis Kreasi sebagai responden, karena guru-guru SDN Sisir 05 Batu memiliki potensi yang besar untuk mensosialisasikan dan mengaplikasikan Program Kamis Kreasi dalam peningkatan pembelajaran public speaking.

Berdasarkan data dari SDN Sisir 05 Batu, jumlah peserta program Kamis Kreasi di SDN Sisir 05 Batu tahun ajaran 2022 - 2023. Dari jumlah peserta tersebut, yang dikategorikan aktif dengan prosentase kehadiran lebih dari 90% terdiri dari 165 siswa yang berasal dari kelas 1 sampai kelas 6 (data dari bagian tata usaha SDN Sisir 05 Batu, 2022). Dengan berdasarkan pada keaktifan siswa program Kamis Kreasi, maka peneliti menentukan 10 siswa yang bertindak memandu acara pada program Kamis Kreasi untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

5. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengembangan dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru yang telah melaksanakan ujicoba model dan guru yang mengamati pelaksanaan uji coba produk model pembelajaran public speaking yang dikembangkan dalam penelitian ini.

2). Diskusi dan Wawancara

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan uji coba produk model yang dikembangkan . Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara . Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini . Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas Koordinator program kamis kreasi dan 10 siswa yang mengikuti *lesson study* dalam mengaplikasikan Program kamis kreasi untuk pembelajaran public speaking.

3). Observasi

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan Program kamis kreasi untuk pembelajaran public speaking yang dilakukan oleh siswa sebagai peserta program kamis kreasi . Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah : a) data tentang aktifitas siswa dalam pembelajaran public speaking, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran public speaking. Data melalui observasi ,akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas model Program kamis kreasi yang dikembangkan.

4). Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah : a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran public speaking selain produk model pembelajaran dari peneliti, b) Testimoni siswa dalam pembelajaran public speaking dan, c) Testimoni siswa dalam mengikuti program kamis kreasi

5). Instrumen Penelitian

Menurut Fraenkel Jack, R. (1993) Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penyusunan instrumen dilakukan dalam bentuk kuisisioner dan pedoman wawancara. Kuesioner yang harus diisi oleh responden menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban . Dalam skala likert dapat digunakan 3, 4, 5, 6 dan 7 interval (Sugiyono, 2010). Dengan skala likert, instrumen pada penelitian ini dikembangkan dari masing-masing komponen produk pengembangan dan indikatornya.

Pengembangan instrumen dilakukan berdasarkan pada komponen produk pengembangan model yang terdiri dari :Program kamis kreasi, Rencana kegiatan kamis kreasi, Bahan ajar peningkatan kemampuan public speaking, Lembar kegiatan pembelajaran, dan Alat evaluasi

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:
1) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan uji coba produk pengembangan Program kamis kreasi yang dilakukan oleh responden.

2) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, siswa dan para ahli yang melakukan validasi produk pengembangan.

3) Info-info dan tanggapan tanggapan dari pihak terkait dengan pengembangan Program kamis kreasi .

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran dan peningkatan program sekolah.

Dalam penelitian ini, analisis ini dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. dalam analisis statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel. Analisis data respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan. Respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan dapat diketahui dengan angket, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Konversi Angket Respon Pengguna

Presentase	Bobot	Predikat
86%-100%	4	Sangat baik
76%-85%	3	Baik
60%-75%	2	Cukup
55%-59%	1	Kurang baik
00%-54%	0	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Pengembangan

Prosedur pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan siswa akan pentingnya pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian. Analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai pedoman menyusun produk pengembangan. Sebagai langkah awal menyusun produk pengembangan, peneliti bekerja sama dengan empat orang guru kolega , dan satu orang kepala sekolah. Lima orang tersebut berpartisipasi aktif dalam upaya mempersiapkan draf awal pengembangan produk model pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking . Berdasarkan hasil diskusi dalam analisis kebutuhan sangat diperlukan penyusunan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking di SDN Sisir 05 Batu

2). Pengembangan Silabus

Dalam rangka merencanakan pelaksanaan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking . Dalam pengembangan silabus mengacu pada prinsip prinsip pengembangan silabus, yakni : 1) ilmiah dan sitematik, 2) konsistensi, relevansi, adequasi atau kecukupan antar komponen silabus, dan 3) kelayakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan Silabus untuk keperluan pengembangan model mencakup enam komponen utama, yaitu; (1) jenis kegiatan, (2)

kompetensi dasar, (3) materi pokok dan pengalaman belajar, (4) alokasi waktu, dan (5) bahan ajar.

3). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai pedoman pengembangan model maka disusun RPP. Penyusunan RPP digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam pengembangan. Skenario pengembangan model yang tertuang dalam RPP sebagai berikut :

4). Pengembangan Bahan Ajar

Bahan atau materi merupakan komponen penting di dalam upaya pengembangan dalam penelitian ini. Bahan ajar untuk pelaksanaan disusun berdasarkan : 1) Silabus . 2) Alokasi waktu dalam struktur program, 3) Analisis kebutuhan guru dalam implementasi , 4) Hasil monitoring dan evaluasi dampak ekonomi

5). Lembar Kegiatan Siswa (IKS)

Disamping isi bahan ajar tersebut di atas, dalam upaya mengembangkan pelaksanaan penyusunan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking disusun Lembar Kegiatan siswa yang di dalamnya memuat tentang : 1) Tujuan pembelajaran tentang implementasi , 2) Kompetensi yang harus dicapai, 3) Petunjuk kerja, 4) Informasi materi , 5) Uraian tugas kelompok, dan 6) . Petunjuk pelaksanaan tugas

6). Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang digunakan selama proses di dalam . Evaluasi ini dilakukan pada saat guru melakukan kegiatan : diskusi, implementasi , kerja sama, dan presentasi hasil kerja kelompok. Evaluasi proses dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format pengamatan kegiatan guru . Sedangkan evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dalam penerapan Pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking . .

2 Validasi Produk

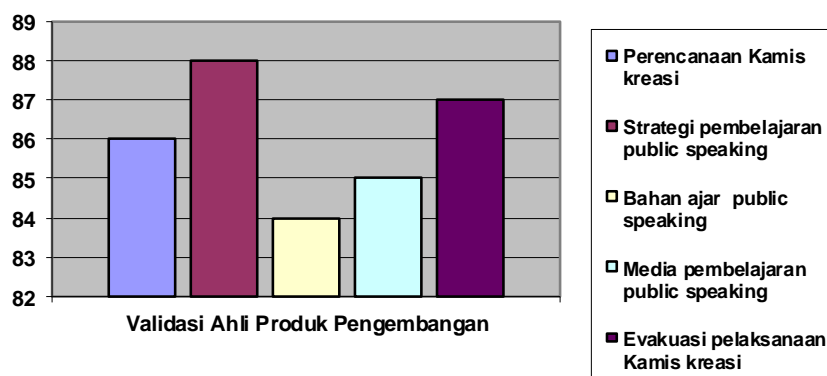
Produk awal pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking dimensi pengetahuan yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh ahli bidang pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking dan ahli bidang pembelajaran komunikasi . Sebelum dilakukan validasi peneliti yang ikut sebagai penyusun produk pengembangan model terlebih dahulu berdiskusi secara lesan untuk menyampaikan semua hal yang berhubungan dengan penelitian pengembangan instrument pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking .

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor validasi pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking (P3) berdasarkan penilaian ahli penyusunan pengembangan program Kamis kreasi diperoleh data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Kategori
1	Perencanaan Kamis kreasi	85	Baik
2	Strategi pembelajaran <i>public speaking</i>	77	Baik

3	Bahan ajar <i>public speaking</i>	81	Baik
4	Media pembelajaran <i>public speaking</i>	80	Baik
5	Evaluasi pelaksanaan Kamis kreasi	82	Baik
	Rata rata Skor	81	Baik

Lebih jelasnya skor penilaian ahli produk penyusunan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking bidang penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar berikut :



Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli materi Fisika terhadap produk awal, dengan skor rata-rata 81, . Hal ini berarti produk awal pengembangan model pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking dimensi pengetahuan yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik .

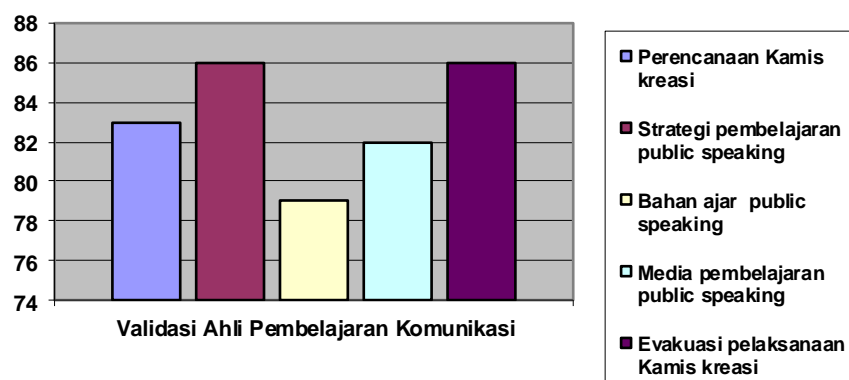
Selanjutnya Produk awal pengembangan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking dimensi pengetahuan yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh ahli bidang ahli bidang pembelajaran komunikasi . Sebelum dilakukan validasi peneliti yang ikut sebagai penyusun produk pengembangan model terlebih dfahulu berdiskusi secara lesan untuk menyampaikan semua hal yang berhubungan dengan penelitian pengembangan instrument pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking .

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor validasi pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking berdasarkan penilaian ahli pembelajaran komunikasi diperoleh data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Perencanaan Kamis kreasi	83	Baik
2	Strategi pembelajaran <i>public speaking</i>	86	Baik
3	Bahan ajar <i>public speaking</i>	79	Baik
4	Media pembelajaran <i>public speaking</i>	82	Baik
5	Evaluasi pelaksanaan Kamis kreasi	86	Baik
	Rata rata Skor	83,2	Baik

Lebih jelasnya skor penilaian ahli pembelajar

aran komunikasi terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar berikut :



Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli pembelajaran komunikasi terhadap produk awal, dengan skor rata-rata 83,2, . Hal ini berarti produk awal pengembangan model pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking dimensi pengetahuan yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik .

Berikut juga disajikan komentar yang disampaikan oleh ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal pengembangan model pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking :

Saran Ahli penelitian pengembangan Terhadap Produk Awal

NNo	Item	Saran
1.1	Perencanaan Kamis kreasi	Pada instrumen perencanaan Kamis Kreasi seharusnya tetap bertumpu pada satu variabel bagian dari materi pembelajaran SD..
22.	Strategi pembelajaran <i>public speaking</i>	Implementasi Strategi pembelajaran <i>public speaking</i> perlu dihungkan dengan peristiwa dalam kehidupan..
33.	Bahan ajar <i>public speaking</i>	Bahan ajar <i>public speaking</i> .perlu disusun lebih praktis
44 5	Media pembelajaran <i>public speaking</i>	Media pembelajaran <i>public speaking</i> perlu disusun untuk lebih menjalin hubungan yang menyenangkan.
5	Evaluasi pelaksanaan Kamis kreasi	Evaluasi proses perlu lebih diutamakan dalam Evaluasi pelaksanaan Kamis kreasi.

Berikut juga disajikan komentar yang disampaikan oleh ahli pembelajaran komunikasi dalam penyusunan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking :

Saran Ahli pembelajaran komunikasi Terhadap Produk Awal

NNo	Item	Saran
1.1	Perencanaan Kamis kreasi	Pada instrumen perencanaan Kamis Kreasi sebaiknya difokuskan untuk peningkatan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran siswa SD..
22.	Strategi pembelajaran <i>public speaking</i>	Implementasi Strategi pembelajaran <i>public speaking</i> perlu lebih mengedepankan praktek latihan komunikasi..
33.	Bahan ajar <i>public speaking</i>	Bahan ajar <i>public speaking</i> .perlu disusun untuk mendukung peningkatkan keterampilan berkomunikasi
4	Media pembelajaran <i>public speaking</i>	Media pembelajaran <i>public speaking</i> perlu disusun untuk lebih menjalin komunikasi yang lebih efektif dan efisien.
5	Evaluasi pelaksanaan Kamis kreasi	Evaluasi perlu lebih diutamakan dalam peningkatan keterampilan berkomunikasi bagi siswa..

Berdasarkan hasil uji validasi dari ahli bidang pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking dari ahli bidang pembelajaran komunikasi, maka dilakukan revisi produk awal pengembangan . Setelah direvisi produk pengembangan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking sebagai produk penelitian ini dianggap layak untuk diuji cobakan .

.3 Hasil Uji Coba Produk

Ada tiga tahapan uji coba yang dilakukan untuk mendapatkan sampel produk pengembangan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking , yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Ujicoba dilakukan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan atau pembudayaan.

1). Uji Coba Perorangan

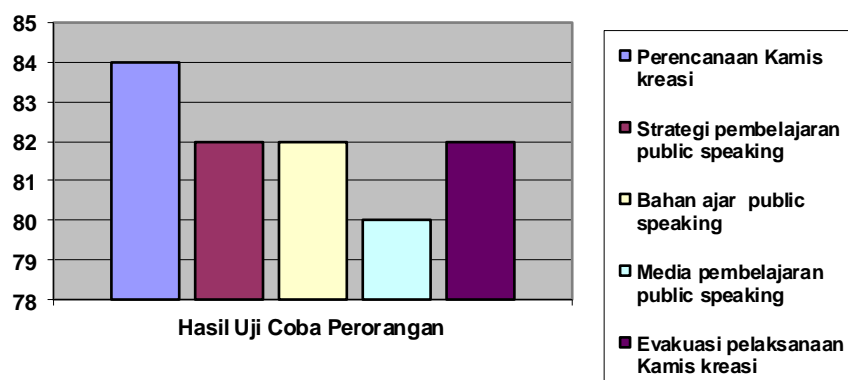
Uji coba perorangan dilakukan dengan tujuan untuk : (1) mengetahui pengetahuan siswa uji coba terhadap produk pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking , (2) melihat kesesuaian produk pengembangan dengan kebutuhan pembelajaran , serta (3) mengetahui tanggapan peserta ujicoba terhadap produk pengembangan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, dilakukan ujicoba perseorangan dengan responden terdiri dari 6 siswa yang dibagi menjadi 2 pasangan. Secara terpisah setiap pasangan diminta untuk : 1) melaksanakan public speaking 2). menelaah produk model pengembangan , 3). melaksanakan diskusi dengan pasangannya tentang

pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking yang dikembangkan dalam penelitian ini. Untuk validitas dan agar siswa tidak kesulitan maka pelaksanaa uji coba dengan dikawal guru , dengan tetap tidak meninggalkan obyektivitas dari responden.

Setelah melakukan uji coba perorangan, masing masing siswa peserta uji coba mengisi angket dan mengisi instrumen panduan wawancara berdasarkan kenyataan dan pengalaman yang dialami selama melaksanakan uji coba produk pengembangan . Angket tersebut diberikan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, serta saran-saran dari siswa uji coba. Data yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki produk pengembangan . Berikut disajikan hasil ujicoba perorangan dari produk pengembangan.

Berdasarkan analisis hasil uji coba perorangan, diperoleh skor rta-rata masing-masing produk pengembangan, yakni : Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor produk awal pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Perencanaan Kamis kreasi	84	Baik
2	Strategi pembelajaran <i>public speaking</i>	82	Baik
3	Bahan ajar <i>public speaking</i>	82	Baik
4	Media pembelajaran <i>public speaki</i>	80	Baik
5	Evaluasi pelaksanaan Kamis kreasi	82	Baik
	Rata rata Skor	82	Baik



Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil uji coba perorangan , mendapat skor rata-rata 82, . Hal ini berarti produk awal pengembangan model pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking dimensi pengetahuan yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik .

2). Uji Coba Kelompok Kecil

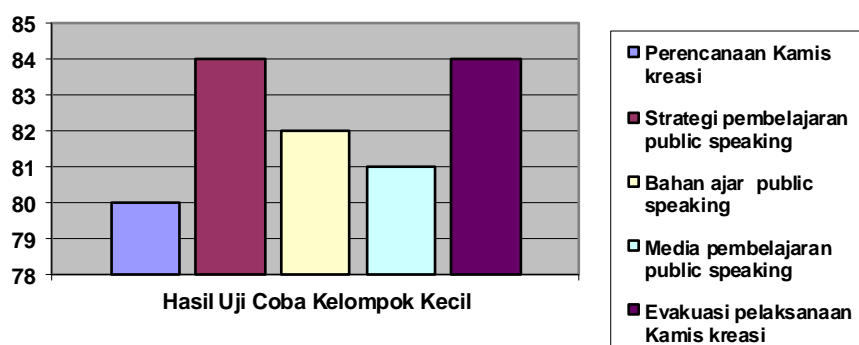
Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mencapai tujuan: 1), menguji kesesuaian produk pengembangan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking 2), melihat proses ujicoba produk pengembangan model

pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking , dan 3) melihat prediksi kelompok tentang efektifitas produk pengembangan model . Setelah melalui uji perorangan, dan perbaikan-perbaikan komponen produk pengembangan model , selanjutnya diujicobakan kepada 3 kelompok siswa , masing -masing kelompok terdiri dari 6 orang yang bekerjasama melakukan uji coba produk pengembangan. Sebagai gambaran, dapat dijelaskan bahwa uji coba dilaksanakan oleh masing masing kelompok untuk mengaplikasikan penerapan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking .

Untuk mendapatkan informasi tentang hasil uji coba kelompok, maka masing-masing kelompok berdiskusi untuk memberi informasi atau masukan pada peneliti tentang hasil uji coba sesuai dengan tujuannya melalui wawancara. Setelah uji coba kelompok, masing masing kelompok berdiskusi mengisi angket, dan menyerahkan dokumen hasil kerja kelompok. Angket tersebut diberikan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, serta saran-saran responden untuk memperbaiki model yang diujikan.

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil ujicoba kelompok kecil produk pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Perencanaan Kamis kreasi	80	Baik
2	Strategi pembelajaran <i>public speaking</i>	84	Baik
3	Bahan ajar <i>public speaking</i>	82	Baik
4	Media pembelajaran <i>public speaki</i>	81	Baik
5	Evaluasi pelaksanaan Kamis kreasi	84	Baik
	Rata Rata	82,2	Baik



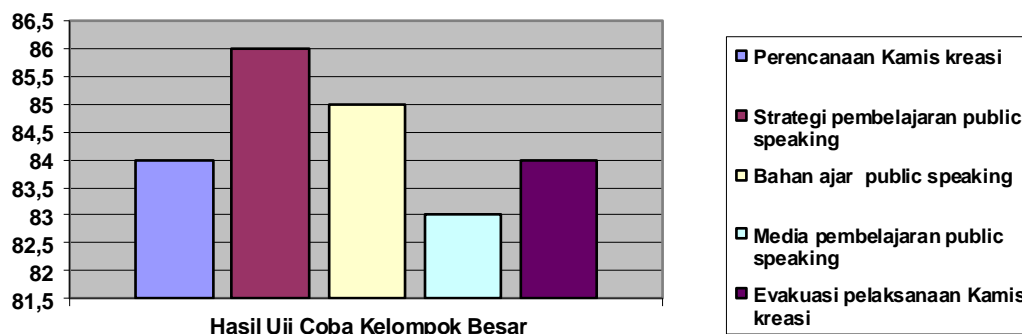
Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil uji coba kelompok kecil , mendapat skor rata-rata 82,2. ,Hal ini berarti produk awal pengembangan model pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking termasuk katagori baik .

4). Uji Coba Kelompok Besar

Setelah melalui uji coba kelompok kecil, dan perbaikan-perbaikan komponen produk pengembangan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 40 peserya didik . Uji coba kelompok besar ini sama dengan yang dilakukan pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan kebutuhan di lapangan. 2), melihat proses aplikasi produk pengembangan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking dalam kerja kelompok, dan 3) melihat efektifitas produk pengembangan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking .

. Untuk mengetahui hasil uji coba kelompok kecil maka dilakukan wawancara dengan responden, dan pengisian angket Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil ujicoba kelompok besar pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking terhadap produk awal dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1.	Perencanaan Kamis kreasi	84	Baik
2.	Strategi pembelajaran <i>public speaking</i>	86	Baik
3.	Bahan ajar <i>public speaking</i>	85	Baik
4.	Media pembelajaran <i>public speaki</i>	83	Baik
5.	Evaluasi pelaksanaan Kamis kreasi	84	Baik
	Rata rata Skor	84,4	Baik



Peneliti juga melakukan analisa berdasarkan hasil wawancara dengan responden peserta ujicoba produk pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar responden merasa sebelumnya kurang terbiasa mengimplementasikan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking
- 2) Peserta ujicoba merasa senang dan tertantang untuk mengimplementasikan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking .
- 3) Peserta ujicoba merasa perlu terus dilatih dan dibiasakan mengimplementasikan 5S Berbasis Profil Pelajar Pan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking casila.

4) Peserta ujicoba sebagian memberi masukan perlu adanya konsistensi dalam mengimplementasikan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking .

4.4.Evaluasi Efektivitas Model

Untuk mengukur evektivitas pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking , peneliti menggunakan acuan kajian pustaka tentang evektivitas model bab II. Secara garis besar ukuran efektivitas model ditentukan oleh : 1) target kuantitas produk pengembangan model yang tercapai, 2). Target kualitas produk pengembangan, 3) target waktu yang digunakan untuk pengembangan model, dan 4) Kebermanfaatan produk pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking. Peneliti juga mengukur secara kualitatif efektivitas ini dengan menilai minat siswa dalam pembelajaran mengaplikasikan model yang telah dirancang dan diuji cobakan dalam penelitian ini.

Untuk mengukur efektivitas, diantaranya melalui menghitung prosentase ketercapaian kualitas produk pengelbangan. Perhitungan ini didasarkan pada penilaian dari responden yang terdiri dari : para validator, siswa peserta uji coba perorangan, siswa uji coba kelompok kecil dan siswa uji coba kelompok besar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang terurai di atas peneliti menyusun tabel prosentasi ketercapaian kualitas produk pengembangan model sebagai berikut :

No	Komponen	Nilai	Prosentase
1.	Validasi ahli pengembangan	81,0	81,0 %
2.	Validasi Ahli pembelajaran komunikasi	83,2	83,2 %
3.	Peserta ujicoba perorangan	82,0	82,0 %
4.	Peserta ujicoba kelompok kecil	82,2	82,2 %
5.	Peserta ujicoba kelompok besar	84,4	84,4 %
	Rata rata	82,56	82,56 %

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 82,56 atau 82,56 % %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking termasuk katagori baik dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sikap pada SDN Sisir 05 Batu. Peneliti sebagai pengembang masih perlu melakukan refleksi sehingga bisa menghasilkan produk pengembangan yang lebih baik dan berdaya guna lebih tinggi.

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini produk pengembangan model pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking termasuk katagori baik dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sikap pada SDN Sisir 05 Batu. Kamis Kreasi merupakan program unggulan sekolah dasar negeri SISIR 05 Batu yang merupakan model kegiatan mengasah dan memupuk para siswa dalam menyalurkan semua kemampuan, bakat dan minat dalam bidang ketrampilan berkomunikasi,

ketrampilan berbicara, ketrampilan olah suara, ketrampilan olah gerak, dan kemampuan siswa di bidang lainnya yang merupakan salah satu teknik supervisi sekolah dalam rangka usaha memperbaiki program sekolah dan situasi belajar mengajar di sekolah.

Sedangkan pembinaan public speaking diartikan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada peminatan siswa terutama bantuan wujud pelayanan pelatihan kemampuan public speaking yang dilaksanakan oleh siswa dan guru pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran khususnya dalam belajar public speaking. Program sekolah SDN Sisir 05 Batu.. Program sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan bentuk kegiatan sekolah SDN Sisir 05 Batu yang berfungsi sebagai bengkel kerja sekolah untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam berpublic speaking, mengeksplor dirinya di kegiatan kamis kreasi. Di dalam wadah ini guru-guru kelas bersama-sama untuk saling membantu, berbagi pengalaman dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses peningkatan berpublic speaking siswa dan siswi, khususnya implementasi nilai rasa percaya diri tampil di dalam kegiatan kamis kreasi secara bersama-sama.

Public speaking merupakan salah satu soft skill yang harus dimiliki oleh seseorang. Dengan kemampuan public speaking yang dimiliki, ia akan dilihat sebagai pribadi yang berkualitas. Karena public speaking tidak hanya diperlukan oleh mereka yang berprofesi sebagai pembicara publik seperti guru ataupun dosen. Tapi juga oleh mereka yang memiliki kebutuhan untuk bersinggungan dan berkomunikasi dengan banyak orang.

Dalam penelitian ini, public speaking diarahkan untuk memperkuat karakter siswa dan guru melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan seluruh stekholder sekolah. Melalui pemberdayaan program kamis kreasi diharapkan pembelajaran di kelas dapat terlaksana melalui pembelajaran peningkatan public speaking siswa. Melalui pengembangan model program kamis kreasi untuk peningkatan public speaking siswa SDN Sisir 05 Batu, diharapkan siswa pesertanya dapat memberikan pencerahan, bimbingan, dan pembinaan kepada para adik kelasnya melalui proses pembelajaran adaptif yang akan menyesuaikan perkembangan dan kemajuan jaman.

Munculnya berbagai jenis dan model sekolah diakhir-akhir ini merupakan sebuah solusi dari kritisnya keadaan pendidikan indonesia, dimana sekolah-sekolah ini memunculkan nuansa yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang telah ada sebelumnya, salah satunya adalah Sekolah Dasar Negeri SISIR 05 Batu, disekolah ini menawarkan nuansa pendidikan yang seimbang dalam berbagai aspek kebutuhan siswa, dengan visi dan misinya adalah Ceria dalam berkarya, dasar agama yang kuat, berakhlak mulia

Kamis Kreasi merupakan salah satu program unggulan Sekolah Dasar Negeri SISIR 05 Batu, dimana semua siswa siswi yang memiliki prestasi menonjol dalam bidang ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan para siswa. Program ini dapat memudahkan dalam membina dan mengembangkan kecerdasan, ketrampilan, kemampuan, bakat, minat, sikap dan perilaku siswa agar memiliki prestasi yang tinggi dan unggul sesuai dengan potensinya.

Kegiatan kamis kreasi bertujuan untuk menampilkan bakat dan minat siswa dan siswi SDN Sisir 05 Batu baik dalam bidang keagamaan, seni dan karya lainnya untuk ditampilkan di panggung kesenian sekolah. Adapun pelaksanaan kamis kreasi setiap hari

kamis dengan jadwal digilir mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan dengan durasi setiap tampilan perkelas 30 menit sebelum pembelajaran berlangsung.

Kaitannya dengan ketrampilan dan pengalaman yang diperoleh siswa setelah lulus sekolah, SDN Sisir 05 Batu mewadahi siswa untuk mendapat pengalaman belajar public speaking dengan menjadi MC pada kegiatan program unggulan sekolah Kamis Kreasi. Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan ketrampilan di bidang public speaking karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang administratif. Pembentukan kemampuan berpublic speaking dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program sekolah Kamis Kreasi yang terintegrasi dalam program unggulan sekolah, budaya sekolah dan dalam kerja sama dengan komunitas. Program pengembangan public speaking diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan membuat peserta didik senang di sekolah sebagai rumah yang ramah untuk bertumbuh dan berkembang.

Tujuan program public speaking adalah menanamkan nilai-nilai pengetahuan kepada peserta didik tentang berkomunikasi, percaya diri, berani beride dan berpendapat. Program public speaking ini merupakan kebijakan sekolah yang sudah menjadi pembiasaan sekolah. Kebijakan ini akan menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah yang lebih konkret agar penyemaian dan pembudayaan dan pembiasaan program sekolah dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Upaya peningkatan pengalaman peserta didik dalam belajar public speaking antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pelatihan setiap minggu, dan belajar langsung menjadi MC. Kegiatan tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan dalam kegiatan program sekolah Kamis Kreasi, mengingat program ini dijadikan sebagai tempat melakukan pembelajaran secara langsung, maka memerlukan kerjasama dengan guru kelas.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi program Kamis Kreasi antara lain : 1) membahas berbagai permasalahan pembelajaran serta mencari alternatif solusinya; 2) memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik; 3) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih inovatif, 4) memberdayakan dan membantu siswa dalam melaksanakan tugas di sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran sesuai standar, 5) mengubah budaya malu dan mengembangkan budaya percaya diri dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan sekolah, dan 6) meningkatkan kesadaran diri akan potensi diri siswa yang selama ini tidak disadari dan tidak terdokumentasi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Penelitian ini telah berupaya mengembangkan pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking siswa SDN Sisir 05 Batu. Model konseptual pengembangan yang sebagian besar mengacu pada teori Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983) telah diaplikasikan dalam penelitian ini.
- 2) Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : RPP, Bahan ajar pendukung Pembelajaran berdiferensiasi, Media pembelajaran pendukung Pembelajaran berdiferensiasi, dan evaluasi pendukung pengembangan program Kamis kreasi.
- 3) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi dari ahli penelitian pengembangan, dan ahli pembelajaran komunikasi. Hasil validasi

sebagai masukan proses revisi produk pengembangan , selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba individu, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

- 4) Berdasarkan analisis dari hasil validasi ahli, hasil ujicoba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar sebesar 82,56 atau 82,562%.. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan program Kamis kreasi untuk peningkatan kemampuan public speaking siswa SDN Sisir 05 Batu termasuk katagori baik..

2. Saran

- 1) Sudah waktunya dalam pembelajaran di SD Guru berusaha untuk mengembangkan media dan sumber belajar yang interaktif.
- 2) Pada kesempatan lain perlu ada penelitian tentang pengembangan model yang lain dengan respondennya adalah siswa yang lain.
- 3) Pada kesempatan yang lain diperlukan pengembangan model yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berdasar standar proses.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Hidayat. 2006. Pengantar kebutuhan dasar manusia: aplikasi konsep dan proses keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Borg, W.R & Gall, M.D .1983.. Eucation research: an *introduction*.4th Edition. New. York: Longman Inc.
- Danandjaja. 2011. Peran Humas Dalam Perusahaan, Graha Ilmu, Jakarta.
- Dewi, A. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan. UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). Jurnal Ekonomi Dan. Keuangan
- Dijkzeul, Dennis, Moke & Markus. (2005). *Public Communication Strategies of International Humanitarian Organizations*. Vol. 87, No. 860.
- Dyah Nugrahani, Dkk. 2012. Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam
- Eny Tarsinih, Imas Juidah. 2021.. Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Wiralodra Di Masa Pandemi Covid-19 FKIP-Universitas Wiralodra enytarsinih18@gmail.com
[file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/40350-115244-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/40350-115244-1-PB%20(1).pdf)
<file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/6198-22264-1-PB.pdf>
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. 2011. Teori-Teori Psikologi. Jakarta: Ar-ruzz. Media
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/246>
- Hudhana, Winda Dwi & Mulasih. 2019. Metode Penelitian Sastra: Teori & Aplikasi. Temanggung: Desa pustaka Indonesia.
- Judy Pearson dan Paul Nelson 2009. *Human. Communication*, New york: The McGraw-Hill Companies,.
- Jurnal IKIP PGRI Semarang
- Lasmery RM Girsang. 2018. 'Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat) Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bunda Mulia. Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan.
<file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/1359-4795-1-PB.pdf>

- Mulyana, Deddy. 2015, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Nara Setya Wiratama. 2021. Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah. FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri naraswiratama@unpkediri.ac.id
- Olii, Helena. 2008. Opini publik. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujinah. 2017. Menjadi Pembicara Trampil. Yogyakarta: CV. Budi Utam
- Wahyu, 2010. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Yatimah, Durotul. 2017. Landasan Pendidikan. Jakarta: Alungadan Mandiri,